***Pharmacon Journal*, Vol 1 (2), 2024**

http://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/pharmaconjurnal

ISSN: 3032-7970

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL SEBAGAI ALTERNATIF PENGOBATAN PADA MASYARAKAT DI DESA EMBACANG GEDANG KABUPATEN BUNGO

Novi Erviana Harahap, Hary Saputra
Program Studi Farmasi Progam Sarjana
STIKES Keluarga Bunda Jambi, Alamat: Jl.Sultan Hasanuddin, RT.43 Kel.Talang Bakung, Paal Merah, Provinsi Jambi
Email: novierviana34@yahoo.com, harrysaputra0712@gmail.com

Abstrak

Obat tradisional merupakan produk yang terbuat dari bahan alam yang jenis dan sifat kandungannya sangat beragam dan secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Banyak masyarakat yang menggunakan obat tradisional baik untuk pengobatan maupun perawatan. Secara umum, obat tradisional yang dikenal masyarakat adalah jamu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional. Metode penelitian ini dilakukan secara observasional dengan rancangan penelitian desain *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel secara*non random sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak 65 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi.

Hasil penelitian menunjukan, tingkat pengetahuan masyarakat di lingkungan Desa Embacang Gedang tentang obat tradisional adalah kategori baik berjumlah 56 orang (86,2%), kategori cukup baik berjumlah 6 orang (9,2%), dan kategori kurang baik berjumlah 3 orang (4,6%).

Kata Kunci: Obat Tradisional, Tingkat Pengetahuan, Pengobatan Alternatif

Abstract

Traditional medicine is a product made from natural ingredients whose contents are very diverse in type and nature and have been used for generations for treatment based on experience. Many people use traditional medicine for treatment and care. In general, traditional medicine known to the public is herbal medicine.

This research aims to determine the level of public knowledge about the use of traditional medicine. This research method was carried out observationally with a cross sectional research

design and a non-random sampling technique with a purposive sampling approach. The number of samples obtained in this study was 65 respondents who met the inclusion and exclusion criteria.

The results of the research show that the level of knowledge of the community in the Embacang Gedang Village environment regarding traditional medicine is in the good category, numbering 56 people (86.2%), in the quite good category, numbering 6 people (9.2%), and in the poor category, numbering 3 people (4 .6%).

Keywords: Traditional Medicine, Level of Knowledge, Alternative Medicine

PENDAHULUAN

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. (Permenkes RI No. 6 Tahun 2016). Jenis obat tradisional yang dikenal masyarakat umumnya adalah jamu sedangkan untuk obat herbal terstandar dan fitofarmaka masih terdengar asing di masyarakat. Hasil riset menunjukkan bahwa hampir 50% penduduk Indonesia mengkonsumsi jamu baik untuk pengobatan maupun untuk menjaga kesehatan. Dari hasil tersebut 55,3% mengkonsumsi jamu dalam bentuk cairan dan sisanya mengkonsumsi jamu dalam bentuk serbuk (Andriati & Wahjudi, 2016).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), obat tradisional digunakan di berbagai kalangan, seperti penduduk negara berkembang sebanyak 80% da penduduk negara maju sebanyak 65%. Indonesia memiliki sumber daya alam yang tak terbatas dan memiliki keanekaragaman hayati atau disebut juga negara agraris.

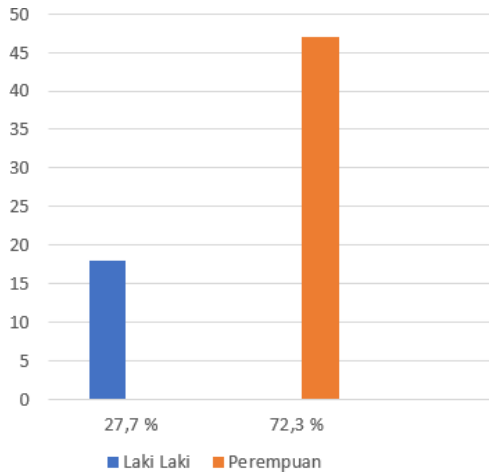
Di kalangan masyarakat penggunaan obat tradisional sudah banyak ditemukan, tetapi data yang melatarbelakangi masyarakat tentang pemilihan obat tradisional masih sedikit. Informasi atau tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional masih relatif minim, terbatas hanya mengenai jamu. Di era digital ini mendapatkan informasi sangatlah mudah, namun informasi-informasi dari berita yang disampaikan sebagian masyarakat belum dapat memahaminya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional pada masyarakat sehingga dapat melindungi dari kesalahan penggunaan obat tradisional.

METODE PENELITIAN

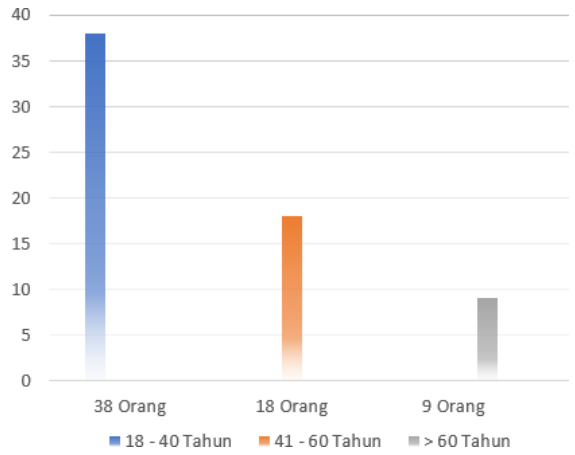
Penelitian ini dilakukan secara observasional dengan rancangan penelitian desain *cross sectional* dan pengambilan data secara prospektif. Data dari penelitian ini diperoleh secara langsung melalui kuesioner. Penelitian dilakukan di Desa Embacang Gedang Kabupaten Bungo. Waktu penelitian ini yaitu pada bulan Februari 2024. Sampel penelitian ini adalah masyarakat di lingkungan Desa Embacang Gedang Kabupaten Bungo berjumlah 65 responden.

HASIL PENELITIAN



Gambar 1. Data Jenis Kelamin Responden Penelitian

Berdasarkan data karakteristik subjek penelitian menunjukan bahwa dari 65 responden yang bersedia mengisi kuesioner, sebanyak 27,7% (18 responden) adalah laki-laki dan sebanyak 72,3% (47 responden) adalah perempuan. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk perempuan tidak bekerja atau kebanyakan perempuan memiliki waktu kerja yang sedikit, sehingga pada saat dilakukan pengambilan data mayoritas yang ada dirumah merupakan perempuan.



Gambar 2. Usia Responden Penelitian

Berdasarkan karakteristik umur responden pada Gambar 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan rentang usia 18 – 40 tahun sebanyak 58,46% (38 responden).

Tingkat pengetahuan responden terhadap penggunaan obat tradisional.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	56	86,2 %
Cukup Baik	6	9,2 %
Kurang Baik	3	4,6 %
Total	**65**	**100 %**

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat diperhatikan bahwa tingkat pengetahuan responden kategori baik berjumlah 56 orang (86,2%), kategori cukup baik berjumlah 6 orang (9,2%), dan kategori kurang baik berjumlah 3 orang (4,6%).

Tingkat pengetahuan responden terhadap penggunaan obat tradisional berdasarkan pendidikan.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik	
	n	%	n	%	n	%
SD	5	7,7	2	3,1	2	3,1
SMP	11	16,9	1	1,5	1	1,5
SMA	37	56,9	3	4,6	0	0
Pendidikan Tinggi	3	4,6	0	0	0	0
Total	56	86,2	6	9,2	3	4,6

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan obat tradisional berdasarkan pendidikan pada penelitian ini menunjukan pengetahuan Baik berada di responden dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 37 responden (56,9%).

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa 56 responden memiliki pengetahuan kategori baik (86,2%), kategori cukup baik 6 responden (9,2%), dan kategori kurang baik 3 responden (4,6%). Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan domain yang paling utama dalam pembentukan tindakan seseorang, maka dari itu pengetahuan dan kesadaran mendasari perilaku yang konsisten tahan lama dibandingkan perilaku orang yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran (Retnaningsih, 2016).

Hubungan Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Hasil analisis *Chi Square* antara hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan menunjukan nilai probabilitas *sig.* kurang dari 0,05 yaitu $p = 0{,}007$ pada hubungan tingkat pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini menunjukan H_0 ditolak, sehingga bisa dikatakan bahwa antar variabel, yaitu tingkat pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan dan informasi. Secara signifikan Pendidikan berhubungan memberikan pengaruh dalam penggunaan obat tradisional (Ervina L dan Ayubi D, 2018). Penelitian ini menghasilkan responden yang mayoritas mempunyai pengetahuan yang baik mengenai obat tradisional berada di pendidikan SMA yaitu sebanyak 37 responden (56,9 %). Pendidikan seseorang yang semakin tinggi akan mempermudah seseorang tersebut menerima informasi sehingga semakin meningkat pula pengetahuan orang tersebut (Carter, 2011).

Pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional terjadi karena berhubungan langsung dalam konsumsi sebagai pengguna atau adanya keluarga yang mengkonsumsi obat tradisional. Kebiasaan orang tua atau keluarga menjadi penentuan penggunaan obat tradisional di masyarakat.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di lingkungan Desa Embacang Gedang Kabupaten Bungo termasuk dalam kategori baik dengan persentase 86,2%. Adanya hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan menunjukan nilai probabilitas *sig.* kurang dari 0,05 yaitu $p = 0{,}007$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andriati dan Wahjudi, R. M. T. Tingkat Penerimaan Penggunaan Jamu Sebagai Alternatif Penggunaan Obat Modern Pada Masyarakat Ekonomi Rendah Menengah dan Atas. Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, 2016:29(3), 133–145.
2. Carter, William K. 2011. Akuntasi biaya. Penerjemah: Krista, Buku 1, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
3. Ervina L dan Ayubi D. Peran Kepercayaan Terhadap Penggunaan Pengobatan Tradisional Pada Penderita Hipertensi Di Kota Bengkulu. Perilaku Dan Promosi Kesehatan: *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*. 2018:1(1):1-9.
4. Kemenkes. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan No. 6 Tahun 2016 tentang Formularium Obat Herbal Asli Indonesia. Jakarta
5. World Health Organization. (2011). Traditional, Complementary and Herbal Medicine.[Online]. Geneva: WHO.